

EVALUASI PENERAPAN BIAZA STANDAR (STANDARD COSTING) DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN BIAZA PRODUKSI (Studi pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso)

Fahmi Hamdani

Darminto

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: fahmihamdani1991@gmail.com

Abstract

This time, the corporate world developing very fast, this condition demand the small corporate to survive between the competitors by producing products that have good quality and low prices. Companies need a benchmark or standard for benchmarking control production costs. This research is to find out the cost of the standard treatment within and to know what happened at Unit companie on 2013. Used of the study is a descriptive. The research is Unit of Feed KUD Karangploso in 2013. The results of this study indicate that in 2013 the differences are unfavorable to the company's production costs, which consist of the cost of raw materials, direct labor costs, factory overhead costs. Management hence should be immediately repaired against the determination of the cost of standard doing planning and planning production costs carefully before doing the production process so that companies can work efficiently and can reduce the cost of production to the price of staple remain competitive with the market price. Companies in defined the standard cost still need to be held the improvements. This is because most of the standard deviations between the standard cost and the actual cost. In order to achieve production cost efficiency, precise control of production cost.

Keywords: *Remain Cost, Planning Production Costs, Production Cost Efficiency*

Abstrak

Perkembangan dunia usaha pada saat ini yang pesat, menuntut perusahaan kecil dan menengah untuk mampu bertahan hidup di antara para pesaing dengan cara menghasilkan produk-produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga yang lebih dapat dijangkau oleh masyarakat. Perusahaan memerlukan patokan atau standar sebagai tolok ukur pengendalian biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar serta untuk mengetahui perlakuan terhadap selisih yang terjadi pada perusahaan pada tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah KUD Karangploso Unit Pakan Ternak dalam tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terjadi selisih tidak menguntungkan pada biaya produksi perusahaan, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Maka sebaiknya manajemen perlu segera mengadakan perbaikan terhadap penentuan biaya standar dan melakukan perencanaan biaya produksi secara cermat sebelum melakukan proses produksi agar perusahaan dapat bekerja secara efisien dan dapat menekan biaya produksi agar harga pokok tetap kompetitif dengan harga pasar. Perusahaan dalam menetapkan standar biaya masih perlu diadakan perbaikan. Hal ini mengingat masih besarnya penyimpangan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Agar tercapai efisiensi biaya produksi, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang tepat.

Kata Kunci: Harga Pokok, Perencanaan Biaya Produksi, Efisiensi Biaya Produksi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada saat ini yang demikian pesat membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perusahaan yang dapat mendorong kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan produk yang beragam. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan dan mendistribusikan produk yang sejenis, sehingga perusahaan harus mampu untuk menjaga stabilitas perusahaan dengan cara menghasilkan produk-produk yang memiliki mutu baik dan harga yang lebih dapat dijangkau oleh masyarakat.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan profit oriented adalah menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan terus meningkat setiap periode untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan maupun untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan. Terdapat berbagai alternatif yang dapat ditempuh dalam upaya mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan atau menghemat biaya-biaya dalam pengolahan produk yang akan dihasilkan. Meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cara menghemat atau menekan biaya produksi termasuk kedalam unsur intern perusahaan yang dapat dikendalikan.

Biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dan dikendalikan agar mendapatkan harga produk yang kompetitif. Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Saat memperhitungkan biaya produksi harus menerapkan metode yang tepat dan benar agar tidak terjadi pemborosan serta penyimpangan, sehingga manajemen dituntut untuk benar-benar menjalankan fungsinya agar pengendalian biaya produksi dapat dilaksanakan dengan baik.

Penyusunan standar biaya produksi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan biaya produksi. Dengan adanya standar biaya produksi diharapkan efisiensi biaya produksi dapat ditingkatkan. Dua alasan utama mengapa biaya standar perlu diterapkan adalah untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian, serta untuk memfasilitasi perhitungan biaya produk.

Penetapan biaya standar ini merupakan pedoman di dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika

biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penetapan biaya standar tidak berubah. Informasi mengenai selisih antar biaya standar dengan biaya sesungguhnya ini disajikan kepada pihak manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan penyebab selisih. Informasi mengenai penyebab terjadinya selisih dapat dipakai sebagai pedoman untuk menilai efisiensi biaya produksi.

Guna kepentingan pengendalian biaya produksi, pihak yang bersangkutan perlu mengadakan identifikasi varians-variens yang terjadi antara biaya standar yang telah ditetapkan lebih dulu dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Apabila biaya standar lebih besar daripada biaya yang sesungguhnya berarti varians yang dihasilkan merupakan varians yang menguntungkan (favorable). Sebaliknya jika biaya standar lebih kecil daripada biaya yang sesungguhnya, varians yang dihasilkan adalah varians yang merugikan (unfavorable). Biaya standar akan sangat membantu manajemen karena keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh efisiensi biaya, tergantung dari seberapa baik pengelolaan biaya produksi perusahaan.

Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hariadi, 2002:219). Jika proses pengendalian itu berhasil, maka umpan balik berupa penghargaan akan diberikan kepada bagian produksi pada perusahaan, dan jika tidak berhasil maka akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada bagian tersebut. Analisis varians yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya sampai pada tingkat seberapa besar varians tersebut menguntungkan atau merugikan, akan tetapi harus dianalisis hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya varians tersebut.

Objek penelitian yang dipilih adalah Unit Pakan Ternak KUD Karangploso, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi pakan ternak. Untuk memproduksi pakan ternak perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang disebut sebagai biaya produksi (yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead langsung). Agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, maka KUD Karangploso dituntut untuk selalu menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar untuk bahan baku langsung,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sehingga dapat dilakukan analisis terhadap varians yang dapat membantu manajemen untuk pengambilan keputusan dalam menganggarkan biaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang biaya standar, pengendalian biaya, dan biaya produksi pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu (Carter 2005:158). Mulyadi (2010:435) mendefinisikan biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Kegunaan Biaya Standar

Mulyadi (2010:388) mendefinisikan manfaat biaya standar dalam pengendalian biaya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistik, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

Kelebihan Biaya Standar

Beberapa kelebihan biaya standar adalah memungkinkan reduksi biaya produk, meningkatkan pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, management by exception, dan informasi yang lebih baik bagi perencanaan dan decision making (Witjaksono, 2013:138).

Kelemahan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2010:389) kelemahan biaya standar adalah sebagai berikut:

- Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar yang ditentukan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa biaya standar telah ditetapkan

dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketakutan atau kelonggaran yang relatif sama.

- Seringkali standar cenderung menjadi kaku atau fleksibel, meskipun dalam jangka pendek, keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan standar jarang sekali dilakukan oleh perusahaan.

Jenis Biaya Standar

Garrison, Noreen, dan Brewer (2007:82) mengkategorikan standar dalam dua jenis yaitu:

- Standar Ideal

Standar ideal adalah standar yang dapat dicapai hanya dalam kondisi terbaik. Varians dari kondisi ideal adalah normal dan sulit untuk diterapkan dalam "manajemen dengan pengecualian".

- Standar Praktis

Standar praktis didefinisikan sebagai standar yang "ketat tetapi bisa dicapai". Varians dari standar ini mencerminkan penyimpangan yang melenceng dari kondisi operasi normal dan pertanda perlunya perhatian manajemen.

Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hariadi, 2002:219). Proses pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan.

Pengertian Biaya Produksi

Raiborn dan Kinney (2011:4) mendefinisikan biaya produksi adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat suatu produk. Horngren, Datar, dan Forster (2002:51) juga berpendapat bahwa biaya produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk tujuan tertentu.

Jenis-jenis Biaya Produksi

Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu:

- Bahan Baku Langsung

Adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

- Tenaga Kerja Langsung

Adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

c. Overhead Pabrik

Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung (Carter & Usry, 2002:40).

3. METODE PENLETINIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada KUD Karangploso terletak di desa Ngijo, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang bergerak di bidang produksi pakan ternak.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2003: 34).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil dari penelitian yang dilakukan di KUD Karangploso serta pembahasannya.

Tabel 1. Standar dan Realisasi Produksi Tahun 2013 KUD Karangploso

Tahun	Standar Produksi	Realisasi Produksi
2013	1.027.467,5 kg	1.024.592,5 kg

Di tahun 2012 Unit Pakan Ternak KUD Karangploso mampu memproduksi sebanyak 1.027.467,5 kg pakan ternak, dan untuk tahun 2013 jumlah tersebut digunakan sebagai standar produksi yang akan dicapai oleh perusahaan.

Analisis Selisih Bahan Baku

Berikut ini disajikan analisis selisih bahan baku yang terdiri dari selisih harga bahan baku, selisih komposisi bahan baku, selisih hasil bahan baku, serta selisih kuantitas bahan baku.

Tabel 2. Rekapitulasi Selisih Bahan Baku Tahun 2013 KUD Karangploso

Ket.	Favorable	Unfavorable	
Selisih Harga		Rp 24.320.100	
Selisih Bauran		Rp 6.949.410	
Selisih Hasil	Rp 0		
Jumlah	Rp 0	Rp 31.269.510	Rp 31.269.510 <i>Unavorable</i>

Tabel 2 di atas merupakan rekapitulasi selisih bahan baku, sehingga dapat diketahui selisih bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp 31.269.510.

Analisis Selisih Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini disajikan perhitungan selisih tenaga kerja langsung.

Tabel 3. Rekapitulasi Selisih Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013 KUD Karangploso (dalam Rp)

Ket.	Favourable	Unfavorable	
Selisih Tarif	1.004.400		
Selisih Efisiensi		5.472.000	
Selisih Hasil		51.750.000	
Jumlah	1.004.400	57.222.000	56.217.600 <i>Unfavorable</i>

Dalam tabel 3 di atas ditunjukkan rekapitulasi selisih tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan sebesar Rp 56.217.600.

Analisis Selisih Overhead Pabrik

Di bawah ini adalah perhitungan selisih *overhead* pabrik yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi variabel, selisih efisiensi tetap, dan selisih hasil *overhead* pabrik.

Tabel 4. Rekapitulasi Selisih Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 KUD Karangploso

Ket.	Jumlah	
Selisih Anggaran	Rp 1.464.938	F

Selisih Kapasitas	Rp 1.467.408	F
Selisih Efisiensi Variabel	Rp 1.467.408	UF
Selisih Efisiensi Tetap	Rp 3.016.896	UF
Selisih Hasil Overhead Pabrik	Rp 51.750.000	UF
Total	Rp 53.301.958	UF

Setelah dilakukan perhitungan di atas didapatkan selisih biaya *overhead* pabrik tidak menguntungkan sebesar Rp 53.301.958. Selisih ini diperoleh dari penjumlahan selisih anggaran menguntungkan sebesar Rp 3.014.426, selisih kapasitas menguntungkan sebesar Rp 1.467.408, selisih efisiensi variabel tidak menguntungkan sebesar Rp 3.016.896, selisih efisiensi tetap tidak menguntungkan sebesar Rp 1.467.408, dan selisih hasil *overhead* pabrik tidak menguntungkan sebesar Rp 51.750.000.

Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Produksi dan Evaluasi Standar Biaya Produksi pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada KUD Karangploso bagian produksi pakan ternak didapat beberapa hal yang dapat disampaikan berkenaan dengan sistem biaya standar perusahaan, antara lain:
 - Unit Pakan Ternak KUD Karangploso dalam melaksanakannya telah menyusun rencana dalam bentuk anggaran, tetapi antara rencana atau anggaran dengan realisasi terdapat selisih yang cukup besar, sehingga sasaran yang telah ditentukan belum dapat tercapai secara maksimal.
 - Selama periode akuntansi berjalan terjadi penyimpangan yang cukup signifikan antara standar dan realisasi, namun perusahaan belum melakukan perubahan atau perbaikan terhadap standar.
 - Perusahaan melakukan perencanaan dengan kurang memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang, dengan kondisi perekonomian seperti sekarang yang kurang stabil dimana harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Dengan adanya biaya produksi yang merugikan tersebut akan berpengaruh pada penetapan harga jual. Jika biaya produksi naik, maka harga pokok produksi juga mengalami kenaikan, dan tentu saja harga pokok penjualan juga ikut naik. Karena itu sulit bagi perusahaan untuk

menentukan berapa besarnya harga produk agar produknya laku di pasaran.

4) Biaya Bahan Baku

Berdasarkan perhitungan di atas, perusahaan mengalami selisih biaya bahan baku yang merugikan. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah produksi dari yang telah distandardkan, penurunan ini sebesar 2.875 kg. Selain itu juga disebabkan adanya kenaikan harga bahan baku yang terjadi hampir pada semua bahan baku. Seharusnya perusahaan bisa memprediksi kenaikan harga ini agar dapat membantu dalam penyusunan standar biaya produksi agar tidak sampai terjadi selisih yang merugikan.

5) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2013 terdapat selisih merugikan. Adanya selisih ini terjadi karena terjadi penambahan waktu untuk proses produksi yang disebabkan adanya perbaikan mesin serta pengiriman bahan baku yang terlambat. Untuk selisih tarif upah mengalami selisih menguntungkan, hal ini terjadi karena perusahaan mengurangi upah untuk bagian pengolahan dan pengemasan yang disebabkan karena penurunan kapasitas produksi. Selisih efisiensi upah langsung terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 5.472.000, hal ini karena jumlah jam kerja sesungguhnya lebih besar dari yang distandardkan. Selisih ini menunjukkan bahwa karyawan membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan proses produksi.

6) Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik pada tahun 2013 dianalisis dengan metode empat selisih, dari perhitungan tersebut diperoleh hasil selisih anggaran menguntungkan sebesar Rp 3.014.426, selisih kapasitas menguntungkan sebesar Rp 1.467.408, selisih efisiensi variabel tidak menguntungkan sebesar Rp 3.016.896, selisih efisiensi tetap tidak menguntungkan sebesar Rp 1.467.408, dan selisih hasil *overhead* pabrik sama dengan nol. Selisih ini disebabkan karena adanya perbedaan jam kerja pada kapasitas normal dengan jam kerja standar. Karyawan yang kurang terampil juga menyebabkan pembengkakan jam kerja dari yang telah distandardkan serta kurang adanya pengawasan dari perusahaan.

Pengendalian biaya produksi merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mencapai

tujuan dengan cara membandingkan rencana biaya yang dibuat sebelum kegiatan produksi dilaksanakan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi dalam proses produksi.

Pada selisih bahan baku Unit Pakan Ternak KUD Karangploso terjadi selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 31.269.510. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga dari beberapa jenis bahan baku. Penetapan harga bahan baku sangat dipengaruhi oleh faktor pasar, sehingga perusahaan sulit untuk mengendalikannya.

Pengendalian terhadap yang dapat dilakukan terhadap selisih harga bahan baku di atas adalah dengan melakukan kontrak harga dengan *supplier*. Faktor pasar tidak akan mempengaruhi penetapan harga bahan baku yang telah disepakati sebelumnya, sehingga perusahaan dapat menentukan standar harga yang lebih akurat. Selisih harga bahan baku merupakan tanggung jawab bagian pembelian, karena bagian tersebut yang melakukan pembelian bahan baku. Sebaiknya bagian pembelian melakukan seleski terhadap harga yang ditawarkan *supplier* agar mendapatkan harga yang sesuai bahkan lebih rendah dari standar yang dibuat perusahaan. Sedangkan untuk selisih kuantitas adalah tanggung jawab dari kepala departemen produksi, hal ini disebabkan bagian tersebut telah memakai bahan baku dalam kuantitas yang lebih besar dari yang distandardkan.

Selisih tenaga kerja langsung menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 56.217.600. Selisih ini disebabkan tenaga kerja membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang telah distandardkan dalam memproduksi pakan ternak. Hal ini merupakan tanggung jawab dari kepala bagian produksi untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan jam kerja karyawan. Serta perlu ditingkatkan keterampilan kerja para karyawan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Selisih biaya *overhead* pabrik menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 53.301.958. Selisih biaya *overhead* pabrik disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar, dalam hal ini biaya sesungguhnya lebih besar dari standar yang ditetapkan perusahaan. Selisih biaya *overhead* pabrik pada dasarnya merupakan tanggung jawab kepala bagian produksi. Bagian ini harus mampu menaglokasikan biaya *overhead* pabrik secara tepat agar pembebanannya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

b. Standar Biaya Produksi yang Sesuai Bagi Perusahaan

Menurut Mulyadi (2010:389), suatu standar diubah apabila ada kondisi-kondisi yang memaksa terjadinya perubahan tersebut, agar sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, perusahaan harus segera menyesuaikan standar walaupun periode akuntansi belum berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi dan perhitungan selisih, standar yang sesuai bagi perusahaan adalah Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai (*Attainable High Performance*). Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya, seperti keterlambatan pemasok dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan, toleransi keterampilan yang dimiliki pekerja, dan kerusakan mesin.

Dengan kondisi yang demikian, perusahaan tidak mungkin untuk menerapkan standar yang ketat maupun standar yang longgar. Standar yang ketat akan membuat para pekerja menjadi tidak termotivasi dalam bekerja. Sebaliknya apabila standar terlalu longgar, akan terjadi ketidakefisienan dalam proses produksi.

Kondisi saat ini yang dinamis dan penuh persaingan mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki standar secara periodik dan mengusahakan perbaikan yang terus menerus. Teknologi, peralatan, dan proses produksi yang selalu berubah sering membuat standar menjadi usang. Tanpa pembaharuan yang terus menerus, perusahaan akan kesulitan untuk bertahan di lingkungan kompetitif yang menuntut kualitas dan efisiensi tinggi. Oleh karena itu, penetapan standar harus dibuat dengan cermat dan seksama dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi, politik (kebijakan pemerintah), dan data tahun sebelumnya (data historis).

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh KUD Karangploso dalam menganalisis biaya standar guna

- meningkatkan efisiensi biaya produksi adalah sebagai berikut:
- a. Perusahaan dalam menyusun standar biaya produksi hanya didasarkan pada realisasi produksi tahun sebelumnya tanpa memperhatikan faktor lainnya.
 - b. Perusahaan masih belum melakukan pengukuran atas realisasi biaya produksi pabrik yang terjadi. Pengukuran yang dilakukan hanya untuk melihat kenaikan atau penurunan biaya tanpa ada analisis lebih lanjut.
 2. Tingkat efisiensi biaya produksi yang dicapai oleh pihak manajemen menghasilkan selisih sebagai berikut:
Selisih bahan baku pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso terjadi selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 31.269.510. Selisih tenaga kerja langsung menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 56.217.600. Selisih biaya *overhead* pabrik menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 53.301.958.
- Saran**
- Dengan terjadinya selisih yang merugikan pada tahun 2013, maka pihak manajemen perlu segera mengadakan penyempurnaan biaya standar dan melakukan perencanaan secara cermat sebelum melakukan proses produksi, agar perusahaan dapat bekerja secara efisien dan dapat menekan biaya produksi. Beberapa saran yang dari penelitian ini adalah:
1. Dalam menetapkan standar harga bahan baku perlu diperhatikan kemungkinan terjadinya perubahan harga pada periode yang akan datang, tidak berdasarkan harga yang berlaku pada saat penyusunan standar sehingga jika terdapat kenaikan harga bahan baku tidak terdapat selisih yang cukup besar dengan harga yang sesungguhnya. Selain itu, sebaiknya perusahaan menghitung standar berdasarkan realisasi tahun sebelumnya dengan ditambah kurang lebih 10% diestimasi berdasarkan kondisi perekonomian negara. Ini memungkinkan untuk penyusunan biaya standar yang lebih tepat.
 2. Standar upah langsung masih sangat rendah jauh dari upah minimum yang ditentukan daerah, sebaiknya perusahaan menjadikan upah minimum regional sebagai standar upah karyawannya. Sehingga tidak terjadi selisih yang terlalu besar dengan realisasi perusahaan.
3. Selain itu perusahaan harus lebih memperketat pengawasan terhadap kerja karyawan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan pekerja dapat mengatur jumlah pemakaian bahan baku serta bahan penolong agar tidak jauh menyimpang dari standar yang telah dibuat.
 4. Perusahaan sebaiknya memperbaiki standar secara periodik dan mengusahakan perbaikan yang terus menerus. Teknologi, peralatan, dan proses produksi yang selalu berubah sering membuat standar menjadi usang. Tanpa pembaharuan yang terus menerus, perusahaan akan kesulitan untuk bertahan di lingkungan kompetitif yang menuntut kualitas dan efisiensi tinggi. Oleh karena itu, penetapan standar harus dibuat dengan cermat dan seksama dengan mempertimbangkan faktor-faktor terkait.
 5. Sebagai upaya pengendalian biaya produksi, pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap proses produksi pakan ternak harus lebih bekerja optimal dan beracuan pada standar yang dibuat oleh perusahaan agar tidak terjadi selisih yang tidak menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W.K. dan Usry M.F. 2002. *Cost Accounting I*. Ed. 13. Diterjemahkan oleh Krista. 2006. *Akuntansi Biaya 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2005. *Cost Accounting*. Buku 2. Edisi 14. Diterjemahkan oleh Krista. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R.H, Noreen, E.W, Brewer, P.C. 2007. *Managerial Accounting*. Edisi 11. Jilid 2. Diterjemahan oleh Nuri Hinduan. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen: Suatu Sudut Pandang*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, C., Datar, S., Forster, G. 2002. *Cost Accounting: The Managerial Emphasis*. Diterjemahkan oleh Lestari, P.A. 2008. *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta.
Ghalia Indonesia.

Raiborn, C.A., Kinney, M.R. 2011. *Cost Accounting: Basic and Development*. Edisi 7. Jilid 1.
Diterjemahan oleh Endah Susilaningtyas.
2013. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:
Graha Ilmu.